

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode David Ellis

Fatimahtus Zahroh Nur Wahyudin¹, Nita Siti Mudawamah, M.IP², Ganis Chandra Puspitadewi, M.A³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: ¹fatimatus.zahro.nw@gmail.com, nitastmudawamah@uin-malang.ac.id²,
puspitadewiganis@gmail.com³

Abstract

The existence of massive social restrictions during the COVID-19 pandemic made it difficult for Malang State Polytechnic students to find information sources in the library, because they couldn't visit the library. However, the Malang State Polytechnic library continues to strive to meet the information needs of students. Malang State Polytechnic Library continues to open access for digital collections and organizes a training program called the "Kelas Literasi". This research aims to determine the information seeking behavior of Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic using the David Ellis method and the information sources that are often used by Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic. The research method used is a descriptive quantitative method, with 266 respondents. The sample retrieval technique used is purposive sampling. The data collection techniques used were questionnaires, observation and interviews. In data analysis, researchers use the mean and grand mean formulas. Based on the results of data analysis, it is known that the average value of information seeking behavior of Malang State Polytechnic students during the covid-19 pandemic is in a very high category, at starting stage (4.0), chaining (3.45), browsing (3.02), differentiating (3.46), monitoring (3.41), extracting (2.81), verifying (3.32), and ending (3.45). In addition, based on the result of data analysis, it can also be known that only 93 students (34.96%) went through all the stages of information seeking behavior on David Ellis. The information sources that are most often used by students of the State Polytechnic of Malang are Google and Google Scholar.

Keywords: Information seeking behavior; Covid-19 pandemic; Malang State Polytechnic students; David Ellis method

Abstrak

Adanya pembatasan sosial secara besar-besaran di masa pandemi covid-19 membuat mahasiswa Politeknik Negeri Malang menjadi kesulitan mencari sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, sebab mereka tidak dapat berkunjung langsung ke perpustakaan. Namun, melihat hal tersebut perpustakaan Politeknik Negeri Malang tidak hanya berdiam diri untuk tidak mencukupi kebutuhan informasi mahasiswa. Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tetap membuka layanan akses koleksi-koleksi digitalnya serta menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama dengan "Kelas Literasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 menggunakan metode David Ellis serta sumber-sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 266 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner, observasi dan wawancara. Pada analisis datanya peneliti menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada tahap *starting* (4,0), *chaining* (3,45), *browsing* (3,02), *differentiating* (3,46), *monitoring* (3,41), *extracting* (2,81), *verifying* (3,32), dan *ending* (3,45). Selain itu, berdasarkan hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa hanya ada 93

mahasiswa (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis. Sumber-sumber informasi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah google dan google scholar.

Kata Kunci: Perilaku pencarian informasi; Pandemi covid-19; Mahasiswa Politeknik Negeri Malang; Metode David Ellis

PENDAHULUAN

Manusia selalu membutuhkan informasi, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi. Untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, seseorang akan melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*) merupakan perilaku pencarian seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi, contohnya penggunaan strategi boolean (boolean operator) dalam pencarian informasi di internet, menggunakan kata kunci yang spesifik dalam pencarian informasi di internet dan lain sebagainya (Ridlo et al., 2020). Menurut Riady dalam Bukhori & Adriani-Salim (2018), perilaku pencarian informasi adalah perilaku seseorang dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah, menjawab tantangan yang dihadapi, memahami permasalahan, menentukan fakta dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tindakan tersebut, setiap orang pasti memiliki strategi sendiri dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Salah satu contohnya yaitu mahasiswa. Menurut Hartaji dalam Hulukati & Djibran (2018), mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar atau sedang menimba ilmu di perguruan tinggi seperti universitas, politeknik, akademik, institut atau sekolah tinggi. Di masyarakat, mereka dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, selalu berpikir kritis dan bertindak cepat. Pendapat ini juga diperkuat oleh Farah & Nasution (2020) yang mengatakan bahwa, mahasiswa merupakan golongan orang-orang yang digadang-gadang sebagai salah satu agen perubahan di masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, umumnya seorang mahasiswa datang ke perpustakaan untuk mencari informasi. Salah satu perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh mahasiswa adalah perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Suharso et al. (2020), perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bertugas mengelola, memelihara serta menyampaikan informasi kepada pengguna (masyarakat akademis seperti dosen, mahasiswa dan staf).

Akan tetapi di masa pandemi covid-19, hampir semua perpustakaan menutup akses layanan secara *offline* (tatap muka) -nya guna memutus tali penyebaran covid-19. Hal ini membuat mahasiswa menjadi kesulitan mencari sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, sebab mereka tidak dapat berkunjung langsung ke perpustakaan. Melihat kejadian tersebut, Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tidak hanya berdiam diri untuk tidak mencukupi kebutuhan informasi mahasiswa. Perpustakaan Politeknik Negeri Malang tetap membuka akses untuk layanan-layanan koleksi-koleksi digitalnya serta menyelenggarakan program pelatihan yang diberinama "Kelas Literasi" untuk membantu pemustaka dalam mengakses koleksi-koleksi digital perpustakaan seperti, mengakses *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan (Gale, Proquest, Wiley

dan Cambridge Core). Serta sumber informasi lainnya seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan institutional repository yang dapat diakses satu pintu melalui laman <https://library.polinema.ac.id> (Rifqi A.N., wawancara, Januari 16, 2022).

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Malang awalnya dipicu oleh keadaan di masa pandemi covid-19. Pada masa itu, mahasiswa tidak dapat mengakses koleksi-koleksi tugas akhir milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang secara *online*. Sebab pada waktu itu, institutional repository milik Perpustakaan Politeknik Negeri Malang masih dalam proses pengembangan. Mahasiswa hanya dapat melihat metadata dari koleksi-koleksi tugas akhir yang ada di perpustakaan, tanpa bisa melihat dan membaca isi dari koleksi tugas akhir tersebut dalam bentuk PDF. Maka dari itu perpustakaan, harus memikirkan cara lain untuk dapat membantu pemustaka (khususnya mahasiswa) dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Hal ini tentunya berdampak pada perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasinya di masa pandemi covid-19, maka peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Ada tiga metode perilaku pencarian informasi populer yang dapat digunakan untuk meneliti perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memenuhi kebutuhan informasi di masa pandemi covid-19 yaitu metode perilaku pencarian informasi David Ellis, Wilson dan Kuhlthau. Peneliti memilih menggunakan metode perilaku pencarian informasi David Ellis. Karena, metode ini memiliki 8 tahapan yaitu (1) *starting*, tahapan ketika seseorang mulai mencari informasi dengan bertanya kepada seorang ahli dalam suatu bidang keilmuan (2) *chaining*, tahapan ketika seseorang mulai menuliskan hal-hal yang dianggap penting (3) *browsing*, tahapan ketika seseorang mulai mencari informasi dengan terstruktur (4) *differentiating*, tahapan ketika seseorang mulai memilah-milah informasi yang didapat (5) *monitoring*, tahapan ketika seseorang mulai memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang sudah didapat (6) *extracting*, tahapan ketika seseorang mulai mengelompokkan informasi yang mereka butuhkan (7) *verifying*, tahapan ketika seseorang mulai mengecek kembali informasi-informasi yang dibutuhkan (8) *ending*, tahapan ketika seseorang mengakhiri pencarian informasinya dengan cara mengambil intisari dari informasi yang telah didapatkan (Ellis et al., 1993). Sedangkan metode perilaku pencarian informasi Kulthau dan Wilson tidak menjelaskan tahapan tersebut.

Selain itu, menurut Ford (2015), tahapan-tahapan tersebut dapat dikerjakan atau dilakukan secara acak (tidak berurutan). Sedangkan, tahapan perilaku pencarian informasi Kulthau dan Wilson harus dikerjakan berurutan (urut). Kemudian, metode ini cocok digunakan oleh kalangan akademisi seperti mahasiswa, sebab menurut Ford (2015), pada awalnya David Ellis menguji metodenya kepada para peneliti atau para

ilmuan yang sedang melakukan penelitian. Selanjutnya, metode ini juga berhubungan langsung dengan sistem temu kembali informasi (*system information retrieval*). Pernyataan ini diperkuat oleh Widiyastuti (2016) yang mengatakan bahwa metode perilaku pencarian informasi David Ellis berkaitan langsung dengan sistem temu kembali informasi (*system information retrieval*). Hal itu dibuktikan dari adanya tahapan *browsing* (tahapan ketika seseorang mulai melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci pencarian, boolean operator dan lain sebagainya) pada tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis.

Penelitian dengan tema perilaku pencarian informasi sebenarnya sudah pernah dilakukan, pertama oleh Novia et al. (2021) dengan judul "Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing". Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 3 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) pada tahapan *starting*, mahasiswa mulai menentukan topik yang akan dicari (2) pada tahapan *chaining*, mahasiswa menentukan kata kunci terlebih dahulu sebelum mencari informasi (3)) pada tahapan *browsing*, mahasiswa mulai mencari informasi di internet, *e-journal*, *e-book* serta membatasi jenis format file yang dibutuhkan (4) pada tahapan *differentiating*, mahasiswa memilah-milah informasi yang telah didapatkan dengan cara membandingkan dan membaca cepat informasi-informasi tersebut (5) pada tahapan *monitoring*, mahasiswa menggunakan jurnal atau internet untuk memantau informasi-informasi yang mereka butuhkan (6) pada tahapan *extracting*, mahasiswa mulai mengidentifikasi informasi dengan cara memilih sumber informasi yang dibutuhkan (7) pada tahapan *verifying*, mahasiswa memeriksa kembali informasi-informasi yang diperoleh (8) pada tahapan *ending*, mahasiswa mulai menggunakan informasi tersebut.

Kedua oleh Chaura (2015) dengan judul "Information Behaviour of Final Year Students of Mzuzu University in Malawi". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 254 orang yang berasal dari 5 fakultas yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori perilaku pencarian informasi milik Kuhlthau. Hasilnya menunjukkan bahwa, 64,6% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi sangat bergantung pada internet, 56,2% sangat bergantung pada google dan 45% bergantung pada OPAC Perpustakaan. Kemudian, pada saat mencari informasi, 98,3% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi tidak menggunakan *truncation* dan 98,8% tidak menggunakan boolean operator. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mzuzu Malawi tidak sepenuhnya sesuai dengan model perilaku pencarian informasi Kuhlthau.

Ketiga oleh (Mudawamah, 2020) dengan judul "Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim". Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus, metode ini

digunakan untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet. Hasilnya menunjukkan bahwa, dari keenam informan masih terdapat dua informan yang mempercayai semua informasi di internet dan kedua informan ini merupakan informan yang paling sering menggunakan internet dengan durasi waktu 15 jam setiap harinya.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, metode penelitian dan jumlah sampelnya serta teori yang digunakan. Untuk subjeknya peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Sedangkan untuk objek penelitiannya lebih berfokus pada perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi di perpustakaan seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan serta OPAC perpustakaan. Kemudian metode penelitian dan pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 266 responden. Berikutnya yang terakhir yaitu teori, peneliti menggunakan teori milik David Ellis yang memiliki 8 (delapan) tahapan yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* dan *ending*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Sedangkan objeknya lebih berfokus pada perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi perpustakaan. Penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah, penyusunan kuisisioner dan *guide interview*, uji validitas dan reliabilitas, pengumpulan data, analisis data, lalu diakhiri dengan perumusan kesimpulan dan saran.

Identifikasi masalah bermula ketika peneliti melakukan observasi di lapangan. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan digunakan. Untuk jumlah sampel tersebut berjumlah 266 responden dari populasi 15.910 mahasiswa. Jumlah tersebut didapatkan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* sebesar 10%. Sedangkan untuk cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Kusumastuti et al. (2020), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang pernah mengakses sumber-sumber informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Malang.

Setelah itu, barulah peneliti menyusun kuisioner dengan 14 pernyataan yang diukur dengan menggunakan penilaian *skala likert* yang sudah dimodifikasi menjadi 4 (empat) skala pengukuran (menghilangkan netral) yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Mardiyani dan Harahap (2020), penggunaan 4 (empat) skala ini dapat memberikan ketegasan kepada subjek. Sebab dengan menghilangkan jawaban netral, peneliti akan mendapat kesimpulan yang pasti yaitu antara setuju dan tidak setuju.

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* analisis data SPSS versi 25 kepada 30 responden. Hal ini sejalan dengan Singarimbun et al. (2005), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas adalah 30 sampel. Apabila kuesioner sudah dinyatakan valid dan reliabel, kuisioner akan disebarakan kepada 266 responden. Serta wawancara juga akan dilakukan kepada 60 responden dan 1 pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *mean* dan *grand mean* untuk mendapatkan nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan yang ada di dalam kuesioner hingga rata-rata keseluruhan dari setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi covid-19 mahasiswa Politeknik Negeri Malang hanya dapat melakukan pencarian informasi secara *online* yaitu dengan mengakses sumber-sumber informasi yang ada seperti google, google scholar, institutional repository perpustakaan Politeknik Negeri Malang, OPAC perpustakaan Politeknik Negeri Malang, *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan Politeknik Negeri Malang serta bertanya kepada teman/dosen/pustakawan secara *online* melalui media sosial. Sebelum melakukan pencarian informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang menentukan kata kunci pencarian terlebih dahulu mengenai informasi yang akan dicari. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa Politeknik Negeri Malang dalam melakukan pencarian informasi. Setelah menentukan kata kunci pencarian, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran daftar pustaka pada buku, *e-book*, artikel jurnal, *e-journal* dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa Politeknik Negeri Malang menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari.

Selanjutnya dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa Politeknik Negeri Malang menggunakan beberapa strategi penelusuran informasi seperti halnya menggunakan kata kunci pencarian, menggunakan *boolean search* (AND, OR, dan NOT), menggunakan *truncation* (pemenggalan kata seperti manag*-) dan menggunakan *word and phrase search* (tanda petik). Dari keempat strategi ini yang paling sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah strategi penelusuran informasi menggunakan kata kunci pencarian. Meskipun beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang masih ada yang belum memanfaatkan strategi penelusuran ini. Setelah melakukan pencarian informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai memilah-milah dan membandingkan hasil pencarian informasi yang telah ditemukan.

Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang adalah informasi yang benar-benar relevan (sesuai dengan kebutuhan).

Selain itu, maraknya berita bohong (*hoax*) di masa pandemi covid-19, membuat beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai memeriksa kebenaran dari informasi yang telah didapatkan. Umumnya, pemeriksaan kebenaran informasi ini dilakukan setelah mahasiswa Politeknik Negeri Malang memilah-milah dan membandingkan hasil pencarian informasinya. Selain melakukan pemeriksaan kebenaran informasi, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang juga melakukan pemeriksaan mengenai kebaruan informasi yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi - informasi yang *up to date* (terbaru). Sebab, semakin bertambahnya tahun informasi akan berubah dan semakin berkembang.

Kemudian setelah mengecek kebenaran dan kebaruan dari informasi yang didapatkan (informasi yang sesuai dengan kebutuhannya), beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai menyimpan informasi-informasinya sesuai dengan topik atau subjek yang dipilih dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley. Meskipun masih banyak mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang belum menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley untuk menyimpan informasi-informasinya, dengan alasan-alasan tidak bisa memanfaatkan atau menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley, bahkan ada yang belum mengetahui mengenai software manajer referensi Zotero atau Mendeley.

Sebelum mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang didapatkan, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mengecek kembali informasi-informasi yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi yang didapat terhindar dari kesalahan. Setelah itu barulah, beberapa mahasiswa Politeknik Negeri Malang mulai mengambil dan menggunakan intisari dari informasi yang telah didapatkan seperti halnya untuk menyelesaikan tugas, menyusun tugas akhir, menyusun skripsi, membuat laporan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai secara keseluruhan semua indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis seluruh indikator pada variabel perilaku pencarian pencarian informasi

<i>Sub Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>
<i>Starting</i>	Seberapa sering mahasiswa Politeknik Negeri Malang melakukan penelusuran informasi di masa pandemi covid-19.	4,0	Sangat Tinggi
<i>Chaining</i>	Penelusuran daftar pustaka untuk menemukan informasi yang topiknya sama dengan apa yang dicari.	3,29	Sangat Tinggi
	Penentuan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian informasi.	3,61	Sangat Tinggi
<i>Browsing</i>	Penggunaan kata kunci pencarian untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	3,51	Sangat Tinggi
	Penggunaan boolean search (AND, OR, dan NOT) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,89	Tinggi

	Penggunaan <i>truncation</i> (pemenggalan kata seperti manag*-) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,84	Tinggi
	Penggunaan <i>word and phrase search</i> (tanda petik) untuk melakukan pencarian informasi yang spesifik.	2,86	Tinggi
<i>Differentiating</i>	Memilah-milah informasi sesuai dengan kebutuhan.	3,47	Sangat Tinggi
	Membandingkan hasil pencarian yang sudah ditemukan untuk mendapatkan hasil yang relevan.	3,46	Sangat Tinggi
<i>Monitoring</i>	Pengecekan atau pemeriksaan mengenai kebenaran informasi.	3,45	Sangat Tinggi
	Pengamatan mengenai kebaruan informasi.	3,37	Sangat Tinggi
<i>Extracting</i>	Penyimpanan informasi berdasarkan topik atau subjek yang dibutuhkan.	2,81	Tinggi
<i>Verifying</i>	Pengecekan kembali informasi yang sudah didapatkan.	3,32	Sangat Tinggi
<i>Ending</i>	Pengambilan dan penggunaan intisari dari informasi yang didapatkan.	3,45	Sangat Tinggi
Jumlah		46,3	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 1, kita dapat mengetahui bahwa jumlah nilai keseluruhan semua indikator adalah 46,3. Nilai tersebut nantinya akan dihitung menggunakan rumus *grand mean* untuk mendapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan indikator yang ada. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari semua indikator adalah 3,3. Merujuk pada tabel 2,

Tabel 2. Skala likert

<i>Skala Ukur</i>	<i>Nilai</i>
<i>Sangat Tidak Setuju (STS)</i>	1
<i>Tidak Setuju (TS)</i>	2
<i>Setuju (S)</i>	3
<i>Sangat Setuju (SS)</i>	4

Sumber: Mardiyani dan Harahap, (2020)

Skor yang diperoleh terletak pada interval 3,28 - 4,03 yang artinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Berdasarkan teori perilaku pencarian informasi David Ellis terdapat 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Dari 8 (delapan) tahapan perilaku pencarian informasi yang ada, hanya 93 responden (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi tersebut. Untuk meningkatkan jumlah responden yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, (1) mengoptimalkan layanan kelas literasi yang selama ini sudah dijalankan (2) menyelenggarakan program pelatihan mengenai pemanfaatan software manajer referensi

Zotero dan Mendeley (3) menyelenggarakan program pelatihan mengenai cara penelusuran informasi yang baik dan benar seperti halnya memilah-milah dan membandingkan informasi yang sudah didapat serta memeriksa kebenaran dan kebaruan dari informasi yang sudah didapatkan (4) menyelenggarakan program pelatihan mengenai strategi-strategi penelusuran informasi seperti menelusur daftar pustaka menggunakan boolean search, *truncation* serta *word and phrase search*. Hal ini dimaksudkan agar Politeknik Negeri Malang (1) dapat mengetahui dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan (2) mengetahui mengenai cara pencarian informasi yang baik dan benar (3) mengetahui mengenai software manajer referensi Zotero dan Mendeley serta fitur pencarian boolean search, *truncation* dan *word and phrase search*.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 juga dapat diketahui bahwa, sumber-sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 adalah google dan goole scholar.

Tabel 3. Sumber-sumber informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang

<i>Jawaban</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Mengakses google dan google scholar</i>	147	55,3%
<i>Mengakses e-journal dan e-book yang dilanggan oleh perpustakaan, institutional repository perpustakaan dan OPAC perpustakaan</i>	93	35%
<i>Bertanya kepada teman/ dosen/ pustakawan</i>	26	9,8%
<i>Total</i>	266	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada tahap *starting* (4,0), *chaining* (3,45), *browsing* (3,02), *differentiating* (3,46), *monitoring* (3,41), *extracting* (2,81), *verifying* (3,32), dan *ending* (3,45). Dimulai dari menentukan kata kunci pencarian, melakukan pencarian informasi, memilah-milah dan membandingkan informasi, memeriksa kebenaran dan kebaruan informasi, mengelompokkan informasi dengan menggunakan software manajer referensi Zotero atau Mendeley, memeriksa kembali informasi hingga menggunakan intisari dari informasi untuk menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, hanya ada 93 mahasiswa (34,96%) yang melalui semua tahapan perilaku pencarian informasi David Ellis yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying* hingga *ending*. Kemudian, sumber informasi yang paling sering atau paling banyak digunakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Malang di masa pandemi covid-19 adalah google dan google scholar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, F., & Adriani-Salim, T. (2018, October 10). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/884/>
- Chaura, M. G. (2015). Information Behaviour of Final Year Students of Mzuzu University in Malawi. *Library Philosophy and Practice*, 0_1.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A Comparison of The Information Seeking Patterns of Researchers in The Physical and Social Sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356-369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020a). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23-36.
- Ford, N. (2015). *Introduction to Information Behaviour*. Facet Publishing.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73-80.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., Achmadi, T. A., & Deepublish. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Mardiyani, F., & Harahap, H. L. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Di IAIN Surakarta. IAIN SURAKARTA.
- Mudawamah, N. S. (2020). Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 107-113.
- Novia, P. D., Khairani, D., Kamarusdiana, K., Kusmana, K., Sururin, S., & Rosyada, D. (2021). Information Seeking Behavior of College Students During the Pandemic Covid-19: Case Study at Bukit Parung Asri Housing. *ICIIS: International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies*.
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., Sari, S. N., Harefa, H. S., & Saputri, Y. (2020). Persepsi Makna Profesi Pustakawan Di Kalangan Mahasiswa Beda Etnis: Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 227-239.
- Rifqi, A. N. (2022). "Usaha Perpustakaan Politeknik Negeri Malang di Masa Pandemi Covid-19". Hasil Wawancara Pribadi: 16 Januari, Politeknik Negeri Malang.
- Singarimbun, Masri, & Efendi, S. (2005). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271-286.
- Widiyastuti, W. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51-64.